

PENGARUH KELENGKAPAN FASILITAS WORKSHOP DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMKN 7 SURABAYA

Fedanebrita Trexiescunda Maulidhana Khoiron¹, Tri Rijanto², Fendi Achmad³,
Yulia Fransisca⁴

fedanebrita.18038@mhs.unesa.ac.id¹, tririjanto@unesa.ac.id², fendiachmad@unesa.ac.id³,
yuliafransisca@unesa.ac.id⁴

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disingkat SMK memiliki orientasi pada dunia kerja, dalam mempersiapkan siswa yang memiliki daya saing, kualitas Sumber Daya Manusia atau SDM perlu ditingkatkan. Peningkatan kualitas SDM dapat melalui pendidikan, sehingga hal-hal yang dapat mendukung siswa dalam mencapai keberhasilan perlu diperhatikan dengan baik, mulai dari faktor eksternal yakni sarana prasarana belajar dan juga faktor internalnya yakni motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas workshop dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 7 Surabaya. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi berupa kuisioner atau angket dan foto. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL di SMKN 7 Surabaya. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa, siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebesar 16%, siswa yang mendapatkan hasil baik sebesar 56%, siswa mendapatkan nilai cukup sebesar 28% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang atau gagal. Kelengkapan fasilitas dan Motivasi belajar juga memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 17,2% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Sebelum angket atau kuisioner didistribusikan, terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,233 yang artinya data berdistribusi normal.

Kata Kunci: Kelengkapan Fasilitas Workshop, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

ABSTRACT

Vocational High School or commonly abbreviated as SMK has an orientation towards the world of work, in preparing students who have competitiveness, the quality of Human Resources or HR needs to be improved. Improving the quality of HR can be done through education, so that things that can support students in achieving success need to be considered properly, starting from external factors, namely learning facilities and infrastructure and also internal factors, namely learning motivation. The purpose of this study was to determine the effect of complete workshop facilities and learning motivation simultaneously on the learning outcomes of class XI students at SMKN 7 Surabaya. The research method used in this study is the observation and documentation method in the form of questionnaires and photos. The subjects in this study were class XI TITL students at SMKN 7 Surabaya. The results of this study are that there is a significant increase in student learning outcomes which can be seen from the average student learning outcomes, students who get very good grades are 16%, students who get good results are 56%, students get enough grades are 28% and no students get less or fail grades. Completeness of facilities and learning motivation also have a joint influence of 17.2% in improving student learning outcomes in the subject of electrical lighting installation. Before the questionnaire was distributed, it was first tested using a normality test and obtained a significance value of 0.233, which means that the data is normally distributed.

Keywords: *Completeness Of Facilities In The Workshop, Motivation To Learn, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

SMK merupakan strata pendidikan yang memiliki tujuan dalam pemberian bekal kepada para siswa untuk memasuki lapangan kerja taraf menengah. Pendidikan kejuruan memberikan suatu bentuk pengembangan bakat, keterampilan serta kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai Latihan keterampilan. Para siswa akan disiapkan untuk memasuki persaingan di dunia kerja. Dalam mempersiapkan siswa yang memiliki daya saing, kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu ditingkatkan, salah satunya melalui pendidikan. Sehingga faktor-faktor pendukungnya harus diperhatikan dengan cermat. Faktor tersebut bisa berasal dari luar (faktor eksternal) dan dari dalam (faktor internal). Kelengkapan sarana prasarana merupakan salah satu faktor eksternal dan motivasi belajar adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri manusia.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” pernyataan tersebut juga selaras dengan pendapat Uno mengenai indikator motivasi belajar yaitu “Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung cepat menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda”.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu proses belajar mengajar yang memberikan informasi tentang sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Hasil belajar dapat dipandang dari sisi siswa dan guru, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari nilai pada saat mengikuti mata pelajaran, salah satunya adalah mata instalasi penerangan listrik.

Instalasi penerangan listrik merupakan materi pelajaran yang bersifat prosedural dan prinsip, sehingga dalam penyajiannya berbeda dengan materi pelajaran yang bersifat fakta ataupun konsep. Fungsi mata pelajaran instalasi penerangan listrik adalah mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pemasangan instalasi penerangan listrik. Sedangkan tujuan mata pelajaran instalasi penerangan listrik adalah untuk membekali para siswa dalam berbagai kompetensi dasar agar dapat menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar prinsip dan prosedur instalasi penerangan listrik dengan benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (PT) atau untuk terjun ke masyarakat dan ke dunia kerja.

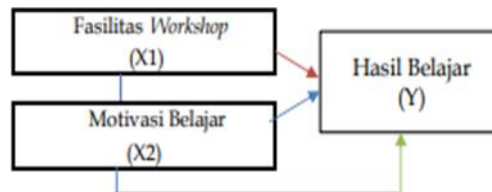
Peneliti melakukan penelitian ini berdasarkan pengamatan pada kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 7 Surabaya, dimana kurikulum di sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka yang diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan optimal dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa.

Penjelasan yang telah diperinci sebelumnya dapat dibuat rumusan permasalahannya yaitu, apakah kelengkapan fasilitas workshop dan motivasi belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik siswa di SMK Negeri 7 Surabaya? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas workshop dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Negeri 7 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis korelasional yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Bentuk penelitian tersebut menggunakan dua kelas dalam pengumpulan datanya yang berjumlah 50 siswa.

Data yang diperoleh adalah data hasil belajar yang berasal dari nilai rata-rata siswa selama mengikuti pelajaran dalam satu semester. Data lain yang diperoleh adalah hasil angket atau kuisioner siswa mengenai kelengkapan fasilitas dan motivasi belajar selama mengikuti pembelajaran instalasi penerangan listrik. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan:

X1 : Fasilitas Workshop

X2 : Motivasi Belajar

Y: Hasil Belajar

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 7 Surabaya pada minggu terakhir bulan Juni 2024. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI (sebelas) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 7 Surabaya sejumlah 50 siswa. Keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi kurang dari 100 peserta sehingga menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling.

Variabel bebas atau variabel independen penelitian ini adalah fasilitas workshop (X1) dan motivasi belajar (X2). Data yang akan dianalisis adalah data hasil angket atau kuisioner siswa yang berisi pernyataan mengenai kelengkapan fasilitas di workshop dan motivasi belajar. Sedangkan untuk variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata siswa selama satu semester pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik.

Data-data yang diperoleh dikumpulkan dengan menggunakan dua cara, yaitu menggunakan instrumen angket atau kuisioner dan nilai rata-rata siswa dalam satu semester. Angket atau kuisioner digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh kelengkapan fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dan nilai hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Untuk kuisioner atau angket mengenai kelengkapan fasilitas workshop dan motivasi belajar jumlah butir masing-masing variabelnya adalah 10. Untuk kriteria nilai siswa berjumlah 5 kategori, yaitu dari A, B, C, D, E. Untuk kategori nilai A adalah sangat baik dan E adalah gagal.

Instrumen penelitian untuk variabel X1 (Fasilitas Workshop), X2 (Motivasi Belajar) dan Y (Hasil Belajar) terlebih dahulu diujikan sebelum dijadikan alat untuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang didapatkan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen penelitian perlu dilakukan pengujian, pengujian ini membutuhkan ahli yang disebut validator. Penelitian ini terdapat tiga validator, yang terdiri dari dua validator yang berasal dari dosen teknik elektro Universitas Negeri Surabaya, dan satu validator dari guru teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 7 Surabaya. Berikut adalah tabel daftar validator penelitian.

Tabel 1. Daftar Validator Instrumen Penelitian

No	Validator	Keterangan
1	Validator 1	Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya
2	Validator 2	Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya
3	Validator 3	Guru Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 7 Surabaya

Instrumen variabel X1 (Fasilitas workshop) dan X2 (Motivasi belajar) dinyatakan valid dan reliabel yang selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang disebarkan berdistribusi normal atau tidak, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel bebasnya (X1 dan X2), uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dan uji analisis regresi berganda untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2019:66). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis berupa uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menunjukkan hubungan satu variabel bebas (X1 dan X2) secara individual atau parsial terhadap variabel terikatnya (Y), uji simultan (uji F) bertujuan untuk menyatakan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan dari variabel bebasnya (X1 dan X2) terhadap variabel terikatnya (Y). Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikatnya (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

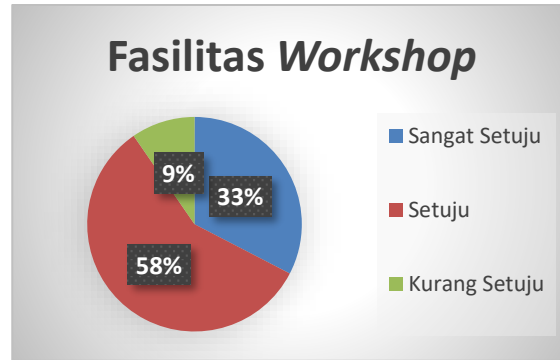
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh berupa data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Hasil penelitian mencakup hasil pengolahan instrumen penelitian yaitu hasil angket atau kuisioner terkait fasilitas *workshop*, motivasi belajar dan nilai hasil belajar.

Data hasil angket atau kuisioner siswa terkait fasilitas *workshop* digunakan untuk dapat mengetahui apakah kelengkapan fasilitas yang ada di *workshop* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa, dapat diuraikan kembali menjadi seperti tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Angket Fasilitas Workshop (X1)

No	Fasilitas Workshop (X1)					
	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	16	30	4	0	0	50
2	16	30	4	0	0	50
3	18	26	6	0	0	50
4	17	23	10	0	0	50
5	13	32	5	0	0	50
6	11	37	2	0	0	50
7	16	28	6	0	0	50
8	21	24	5	0	0	50
9	14	31	5	0	0	50
10	21	28	1	0	0	50



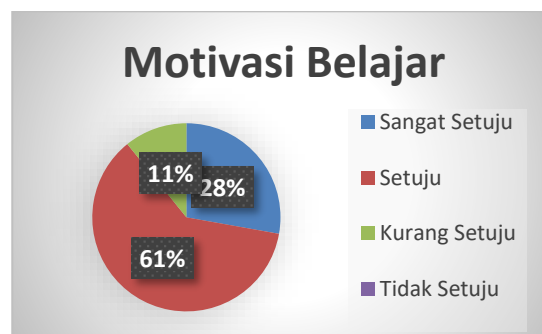
Gambar 2. Grafik Persebaran Angket Siswa Mengenai Kelengkapan Fasilitas *Workshop*

Dari tabel dan gambar di atas menjelaskan persebaran respon angket atau kuisioner siswa mengenai kelengkapan fasilitas *workshop*. Hasil dari angket tersebut adalah, 58% siswa menjawab sangat setuju, 33% siswa menjawab setuju dan 9% menjawab kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan respon siswa terhadap kelengkapan fasilitas yang ada di *workshop* adalah Sangat Baik.

Data hasil angket atau kuisioner siswa terkait motivasi belajar digunakan untuk dapat mengetahui apakah motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa, dapat diuraikan kembali menjadi seperti tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Belajar (X2)

No	Motivasi Belajar (X2)					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	
1	16	32	2	0	0	50
2	12	31	7	0	0	50
3	17	28	5	0	0	50
4	10	30	10	0	0	50
5	10	30	10	0	0	50
6	7	40	3	0	0	50
7	18	27	5	0	0	50
8	19	26	5	0	0	50
9	16	29	5	0	0	50
10	14	34	2	0	0	50



Gambar 3. Grafik Persebaran Hasil Angket Siswa Mengenai Motivasi Belajar

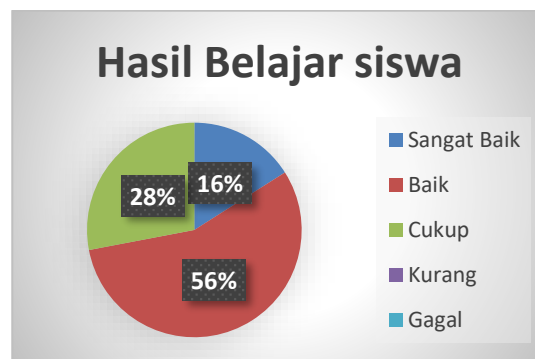
Dari tabel dan gambar di atas menjelaskan persebaran respon angket atau kuisioner siswa mengenai motivasi belajar. Hasil dari angket tersebut adalah, 61% siswa menjawab sangat setuju, 28% siswa menjawab setuju dan 11% siswa menjawab kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah Sangat Baik.

Data nilai hasil belajar siswa digunakan untuk dapat mengetahui apakah fasilitas *workshop* dan motivasi belajar dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan

nilai rata-rata siswa yang diambil pada akhir semester dapat diuraikan kembali menjadi seperti tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4: Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Nilai	Jumlah	Keterangan	%
1	90-99	8	Sangat Baik (A)	16
2	80-89	28	Baik (B)	56
3	70-79	14	Cukup (C)	28
4	60-69	0	Kurang (D)	0
5	50-59	0	Gagal (E)	0
Total		50		100



Gambar 4: Grafik persebaran nilai hasil belajar siswa

Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai D (60-69) dan E (50-59) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hasil rata-rata siswa selama mengikuti pembelajaran instalasi penerangan listrik.

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya instrumen pada suatu variabel penelitian. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan menghitung nilai korelasinya. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk $n=50$ dan $k=2$ adalah 0,279 dengan nilai signifikansi 5% (0,05). Berikut adalah tabel dan gambar hasil uji validitas pada instrumen fasilitas *workshop* (X1).

Tabel 5: Uji Validitas Instrumen Fasilitas Workshop (X1)

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
P1	0,291	0,279	Valid
P2	0,428	0,279	Valid
P3	0,364	0,279	Valid
P4	0,534	0,279	Valid
P5	0,352	0,279	Valid
P6	0,291	0,279	Valid
P7	0,347	0,279	Valid
P8	0,344	0,279	Valid
P9	0,383	0,279	Valid
P10	0,385	0,279	Valid

Tabel 6: Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X2)

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	R tabel	Keterangan
P1	0,459	0,279	Valid
P2	0,501	0,279	Valid
P3	0,468	0,279	Valid
P4	0,543	0,279	Valid
P5	0,461	0,279	Valid
P6	0,335	0,279	Valid
P7	0,394	0,279	Valid
P8	0,280	0,279	Valid
P9	0,492	0,279	Valid
P10	0,424	0,279	Valid

Dari hasil tabel validitas di atas, dapat dinyatakan bahwa keseluruhan item instrumen penelitian dinyatakan valid, baik item instrumen penelitian fasilitas workshop (X1) maupun motivasi belajar (X2).

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya adalah pengujian reliabilitas, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur dalam penelitian tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini, jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih dari r tabel yakni sebesar 0,279, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel, jika nilai koefisien reliabilitas kurang dari 0,279 maka dinyatakan instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini adalah tabel reliabilitas dari X1 dan X2.

Tabel 7: Hasil Uji Reliabilitas X1 dan X2

Variabel	Nilai	Keterangan
X1	0,714	Reliabel
X2	0,472	Reliabel

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel, karena kedua variabel tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,279.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dan variabel dalam penelitian dinyatakan valid, maka uji selanjutnya adalah uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam uji normalitas adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Berikut ini adalah tabel uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*.

Tabel 8: Uji One Sample Kolmogrov Smirnov

N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.48420784
Most Extremes Differences	Absolute	.101
	Positive	.080
	Negative	-.101
Test Statistic		.200 ^d
Asym. Sig. (2-tailed) ^c		.223
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	.223
	99% Confidence Interval	
	Lower bound	.212
	Upper Bound	.234

Dari Tabel di atas, pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) nilainya adalah 0,223. Nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,05, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya (X1 dan X2). Jika nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 9: Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
(Constant)		
Fasilitas <i>Workshop</i>	.971	1.030
Motivasi Belajar	.971	1.030

Dari hasil tabel di atas, variabel fasilitas *workshop* dan variabel motivasi belajar memiliki nilai VIF 0,971. Maka dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini, tidak terjadi atau tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat dari nilai koefisien pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandar Coefficients		Standar Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	sig
C	28.662	17.419		1.645	.107
X1	.533	.236	.303	2.253	0.29
X2	.765	.303	.340	2.5233	0.15

Dari tabel di atas didapatkan hasil:

$$a = 28,662 \quad B1 = 0,533 \quad B2 = 0,765$$

Maka persamaan uji regresi linear berganda untuk X1 dan X2 adalah:

$$Y = 28,662 + 0,533 X1 + 0,765 X2$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas baik X1 dan X2 memiliki koefisien B1 yang positif, sehingga dapat diartikan jika koefisien fasilitas *workshop* (X1) dan motivasi belajar ditingkatkan, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, atau seluruh variabel bebas (X1 dan X2) mempunyai pengaruh searah terhadap Y (hasil belajar). Variabel motivasi belajar (X2) memiliki kontribusi relatif besar terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa uji. Pertama yang harus dilakukan adalah pengujian parsial atau (Uji t) yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan satu variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependennya. Berikut ini adalah tabel hasil uji t pada penelitian ini:

Tabel 11: Hasil Uji parsial (Uji t)

	Unstandar Coefficients		Standar Coefficients		
	B	Std Error	Beta	t	sig
C	28.662	17.419		1.645	.107
X1	.533	.236	.303	2.253	0.29
X2	.765	.303	.340	2.5233	0.15

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari variabel dependen pada tabel di atas lebih dari 2,011. Maka, variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Setelah melakukan uji t, selanjutnya dilakukan Uji Simultan (Uji F). Berikut ini adalah tabel hasil uji F:

Tabel 12: Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
270.482	2	135.241	4.897	.012 ^b
1298.018	47	27.617		
1568.500	49			

Dari tabel di atas, terlihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,897 > 3,190$) hal tersebut memiliki arti yaitu variabel independen (X) berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Ini menunjukkan bahwa Fasilitas *Workshop* dan Motivasi Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Hasil Belajar Siswa.

Koefisien Determinasi menjadi pengujian pada penelitian ini, tujuan uji koefisien determinasi sendiri adalah untuk mengetahui kontribusi dari kedua variabel independen fasilitas *workshop* dan motivasi belajar (X) terhadap Variabel Dependen (Y) hasil belajar. Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 13: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
.415 ^a	.172	.137	5.255	1.760

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai R adalah 0,415. Maka dapat dinyatakan bahwa Fasilitas *Workshop* dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini juga dapat dilihat dari R Square yang memiliki nilai sebesar 0,172. Hal tersebut membuktikan bahwa Fasilitas *Workshop* dan Motivasi Belajar memiliki pengaruh sebesar 17,2% terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel independen (Fasilitas *Workshop* dan Motivasi Belajar) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

Fasilitas *workshop* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Artinya, jika fasilitas *workshop* ditingkatkan, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,029 yang lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05, maka H_0 ditolak. Dari hasil yang telah dijelaskan sebelumnya, peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat proses pembelajaran perlu diperhatikan, karena masih terdapat beberapa peralatan yang kurang atau bahkan rusak baik karena faktor usia atau faktor *human error*. Faktor-faktor yang dapat merusak atau menjadi penghambat penggunaan fasilitas *workshop* juga harus menjadi fokus yang harus diperhatikan.

Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa pada penelitian ini. Jika motivasi belajar siswa ditingkatkan, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,05 yang artinya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan positif pada siswa, tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap psikis, perasaan dan juga emosi untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan atau mencapai sesuatu. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, siswa harus memiliki komitmen saat belajar. Pada penelitian ini, siswa cukup memiliki motivasi dan juga komitmen yang tinggi dalam belajar.

Fasilitas *Workshop* dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel yakni $4,879 > 3,190$

dengan signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 17,2% terhadap Hasil Belajar Siswa. Dengan demikian, fasilitas *workshop* dan motivasi belajar dapat dikatakan memiliki pengaruh yang positif terhadap siswa..

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat dibuat adalah, adanya pengaruh positif dari fasilitas *workshop* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Hal tersebut disebabkan karena fasilitas yang ada di *workshop* sudah cukup baik dan motivasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran instalasi penerangan listrik cukup tinggi.

Saran

Fasilitas *workshop* dan motivasi belajar merupakan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. dengan demikian, kelengkapan dan kondisi peralatan dan perlengkapan *workshop* perlu diperhatikan. Juga motivasi belajar siswa harus ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi peneliti, hal tersebut dapat menjadi acuan dan tambahan informasi jika nantinya menjadi seorang guru atau pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). Jurnal Filsafat Indonesia, 2(3), 124-136.
- . Jakarta: Universitas Diponegoro Edisi IV.
- Ahmadi, A. (2019). Pengukuran Hasil Belajar.
- Ahmadi, R. (2019). Evaluasi Pembelajaran.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Pab 2 Helvetia Medan T.a 2022/2023. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4(4), 263.
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). X Bandung: Alfabeta.
- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Belajar, H., Fraix, P., & Smk, D.I. (2004). Pengaruh Computer Knowledge, Fasilitas Laboratorium, Computer anxiety, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Buduran. Edunusa: Journal of Economics and Business Education, 1(2), 52-66.
- Cynthia, L.C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015).
- D. (2022). Penggunaan Aplikasi Transportasi Online dengan Kode Promo oleh Grab Ditinjau dari Hukum Persaingan Bisnis. Indonesian Journal of Business Analytics, 2(1), 89-98. Depdikbud.
- Desty, S. (2018). ANALISIS EFEKTIVITAS Dimiyati.2014 .Belajar dan Pembelajaran.Jakarta:
- Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 4(1), 1-10.
- Erawati, M. S., Darlius, D., & Syofii, I. (2019). Fasilitas Bengkel dan Motivasi Belajar Terhadap. 501-508.
- Fasilitas Ruang Praktik Produktif Di Departemen Pendidikan Teknik Sipil Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu.| 1-6
- Fillmore H Stanford, (2017). Human Resource
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis
- Hamalik, O (2008). Kurikulum & Pembelajaran.
- Hanafiah & Suhana. (2012). Konsep Strategi

Hasanudin, H., & Nurhadi. (2018). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Hendra Anggryawan, I. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75.

Jakarta: Rajawali Pers.

Jakarta: Sinar Grafika

Kejuruan (MAK). Jakarta: Kemendikbud.

Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah

Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 2 Helvetia Medan TA 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1522-1526.

Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Muhammadiyah 6 Medan. *Jurnal Pendidikan*

Kelengkapan Sarana Untuk Efisiensi Pembelajaran Praktikum Konstruksi Kayu Di SMK Jurusan Teknik Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2), 1-7

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013).

Khotimah, M.K., Sarana, P., Belajar, P., Motivasi, D., komputer. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(6).

Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah

Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Lingkungan

Management Fourteenth Edition Magraw Hill, New York.

Manajemen dan Start-Up Bisnis vol.3, pp.1-10, 2017. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, Vol.3(No.4), 1-10

Maulina, M., & Situmorang, H. F. (2023). Pengaruh

Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Motivasi Belajar Siswa. *GCOUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 131-145.

Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 20-39.

Multivariat dengan Program SPSS

Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama

penelitian. *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), 43-56.

Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1-20

Pengaruh Fasilitas Bengkel Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Siswa Kelas Xi Di SMK Negeri 7 Palembang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 6(1), 77-84.

Pengukurannya. Jakarta: Bumi aksara.

Prasarana Berdasarkan Feasibility Facilities and Infrastructure Practice Reviewed. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 130-140.

Pratiwi, I. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh

Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner

S., A.A.M., & Irianto, D. (2020). Pengaruh

Santoso, B., & Kusumawati, D. (2022). Uji Coba

Sarah Mutia Ariany Harahap. (2021). Pengaruh

Sardiman. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar

Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor KELAS X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education analysis Journal*, 2(3), 96-105.

Siswa, B., Prestasi, T., & Siswa, B. (2003). Meidina Khusnul Khotimah, 2012 Pengaruh Sarana Prasarana Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu. 1-10.

- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A.
 Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif,
 Sugiyono. (2017). "SAMPEL PENELITIAN"
 Sugiyono. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan
 Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif.
 Suharni & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan
 Supianto, A. (2016). Pengelolaan laboratorium
 Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. PROMOSI
 (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 3(1),73–82.
 Syafiq, A., & Sofyan, H. (2018). Sarana Dan
 Uno, H. B. (2014). Teori Motivasi &
 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jurnal
 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 38(1), 23-30.
 Wahyuni, S., Joesyiana, K., Basriani, A., & Susanti,